

BAB V

KESIMPULAN

Sektor perkebunan sawit rakyat menjadi salah satu sektor penting bagi penduduk di Indonesia termasuk di Jambi karena dirasakan dapat menghasilkan keuntungan dan membuka lapangan kerja baru terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak membutuhkan pendidikan formal. Terlebih lagi penduduk yang menjadi petani sekaligus pemilik kebun sawit bisa memiliki lahan berupa plasma dengan mengikuti program transmigrasi umum dari pemerintah pusat.

Hal ini juga terjadi di Desa Pulau Kerakap yang penduduknya lebih tergantung pada sektor perkebunan sawit rakyat baik itu penduduk asli (Melayu Jambi) maupun pendatang yang menjadi transmigran umum dan transmigran lokal. Diketahui dimulai sejak tahun 1990 penduduk memulai penanaman bibit sawit dan menjualnya ke perusahaan (PT) di sekitar Desa Pulau Kerakap hingga ke perusahaan di luar Kecamatan Batin II Pelayang melalui sistem pemasaran tidak langsung dan sebagian ke *tengkulak* dengan sistem pemasaran langsung.

Dengan adanya aktivitas di kebun sawit rakyat di Desa Pulau Kerakap telah memunculkan kelompok petani sekaligus pemilik dan buruh baik dengan sistem harian dan borongan yang menjadi pelaku usaha didalamnya. Hal ini juga berdampak positif bagi kondisi kehidupan ekonomi pelaku usaha tersebut dengan mendapat keuntungan hasil penjualan TBS bagi petani dan upah bagi buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hasil temuan di lapangan adalah bahwa perkebunan sawit rakyat di Desa Pulau Kerakap : *pertama*, petani sekaligus pemilik kebun sawit beragam mulai dari penduduk asli hingga transmigran (umum dan lokal). *Kedua*, sistem penjualan sawit sudah melalui sistem pemasaran langsung dan tidak langsung.

